LENSA



Lensa terdiri dari beberapa keping kaca khusus yang sifatnya cembung, cekung arau kombinasi keduanya. Fungsi lensa adalah untuk menyalurkan cahaya dari luar tubuh kamera ke dalam kamera. Lensa bertugas untuk memperbesar pengumpulan cahaya yang dapat di salurkan kealam tubuh kamera dan kepada film. Pada permukaan lensa terdapat lapisan coatimg yang berfingsi mempertinggi daya salur lensa dan menghilangkan kekaburan mata. Jika memotret dengan menentang matahari, sinar yang sangat kuat atau langit yang cerah,maka hasil foto yang kita dapat menjadi kabur atau tidak jelas seperti berkabut. Atau dalam foto tersebut timbul pancaran sinar yang di sebut flare atau ghost image dalam bentuk bulatan-bulatan sinar. Pada beberapa lensa terdapat multi coated yang bersifat anti flare atau anti fog untuk menghilngkan efek lens flare.

PENGGOLONGAN LENSA

Lensa Normal 50mm, 55mm

Karakteristik lensa ini sesuai dengan cara kerja pandangan mata manusia dengan sudut pandang 45', cocok untuk pemotretan dokumentasi, benda yang tidak terlalu kecil , pemandangan , pemotretan out dooe ataupun indor. Bila kamera dengan spesifikasi lensea ini digunakan dalam pemotretan mansia pada jarak dekat maka akan menimbulkan distorsi persfektif yaitu terjadi penyimpangan dari bentuk yang sebenarnya.

Lensa Sudut Lebar , Wide Angle 28mm, 35mm

Memiliki sifat meluaskan pandangan dengan menjauhkan objek, ruang tajam yang dalam dan terjadi distorsi pada pola ruang gambar (terkesan melebar/melengkung). Kelebihan lain dari lensa jenis ini

INTERNAL ONLY.BY

adalah Depth Of Field yang sangat luas.

Lensa Tele

Lensa tele memiliki kemampuan mendakatkan pandangan sehingga dapat memotret objek yang sangat jauh. Penggunaan lensa tele menimbulkan distorsi persfektif, yaitu benda-benda yang letaknya berjauhan akan terlihat berhimpitan. Lensa tele juga menyebabkan ruang tajang menjadi pendak dan mengurangi sudut pandang. Beratnya lensa membutuhkan sandaran untuk menyangga kamera agar tidak berguncang. Seperti terlihat pada gambar berikut, ukuran lensa tele :

LENSA TELE



Lensa Vario

BEGITU populernya lensa vario (zoom lens) di kalangan pemotret, sehingga rasanya tak ada yang tak memilikinya. Selain karena sering digunakan, lensa vario terasa praktis dibawa, fisiknya cukup ringkas, dan mutu gambar yang dihasilkannya pun baik. Bahkan kini banyak kamera digital yang sudah dilengkapi lensa vario bawaan (tidak bisa dilepas-tukar). Padahal, dulu, hasil pemotretan dengan lensa vario sempat diragukan kualitasnya.

Saat ini mutu lensa vario bisa dikatakan tidak kalah dengan kualitas lensa tetap (fixed lens). Namun, secara teknis, ada kekurangan yang dimiliki lensa vario yaitu, kuat (bukaan) lensanya masih kecil. Sejauh ini, bukaan terbesar sebuah lensa vario adalah f/2,8 dan tidak sedikit. umumnya f/3,5 sampai f/5,6. Kendati kini pada kamera digital ada juga yang memiliki bukaan lensa varionya dari f/2,0 seperti pada Canon Powershot G5 dengan lensa vario 7,2-28,8mm (f/2,0-3,0) atau yang terbaru dari Leica,

INTERNA NDI

Digilux 2 dengan, f/2,0-f/2,4, (7-22,5 mm).

Bandingkan dengan kuat sebuah lensa tetap. Lensa 50mm misalnya, rata-rata mempunyai bukaan terbesar f/1,4. Bahkan dulu Canon sempat membuat lensa 50mm f/0,95 untuk kamera Canon 7S. Belakangnan Carl Zeiss, produsen lensa terkenal di Jerman, membuat lensa Planar 50mm berkekuatan f/0,7 untuk kamera Contax/Yashica (Fotomedia No 5/I, 1990). Ini merupakan lensa terkuat dalam bidang fotografi (film), sampai saat ini.

Bagi yang belum tahu, kuat lensa (lens speed) jelas tertulis pada setiap lensa dengan kode 1:xx. Contoh, jika pada lensa 50mm tertulis 1:1.4, artinya panjang fokal lensa (F=) 50mm dan kuat lensa sekaligus juga bukaan terbesarnya f/1,4. Lensa vario 70-210mm 1:4-5,6 berarti kuat lensa pada F=70mm adalah f/4, sedangkan di posisi 210mm kuat lensa ,bergeser, menjadi f/5,6.

Lensa Makro

jenis lensa ini di gunkan untuk memotret benda /objek pada jarak dekat tanpa menimbulkan distorsi biasanya jenis lensa ini digunkan untuk pemotretan flora dan fauna, contoh memoter serangga dan bunga.

Lensa Fish Eye/ mata ikan

Sesuai dengan namanya ... lensa ini menyerupai mata ikan , tingkat kecembungan dari lensa ini sangat ekstrim yaitu 16mm, 20mm. Lensa ini termasuk kedalam golongan lensa sudut lebar. Sudut pandang dari lensa ini mencapai hingga 180', sehingga gambar yang dihasilkan akan terlihat bulat. Hal ini termasuk kedalam distorsi sudut pandang.

MANFAAT LENSA DARI SETIAP JENISNYA

Lensa berkekuatan besar biasanya sering digunakan para profesional dan fotojurnalis. Terutama bagi fotografer olahraga dan satwa, lensa tele dengan bukaan besar merupakan suatu keharusan. Bayangkan bila dikombinasikan dengan kamera SLR digital yang memiliki kemampuan menambah panjang fokal lensa sekitar 50 persen, terasa benar manfaatnya.

Manfaat lain yang bisa diperoleh misalnya, ketika kita memotret suatu objek/subjek tampil dengan pencahayaan alami (natural) dalam kondisi cahaya lemah. Selain menghindarkan hasil pemotretan yang tidak diinginkan (tidak jelas, kabur, goyang), gerak pemotret menjadi lebih bebas karena tidak menggunakan penyangga kamera dan lampu kilat. Apalagi kalau dipadukan dengan film ber-ISO tinggi

INTERNAL ONLY . BY ANDI

(yang mudah dilakukan pada kamera digital).

Ada manfaat signifikan yang mungkin tidak dirasakan ketika menggunakan lensa berbukaan besar yaitu, saat memfokus sasaran pemotretan menjadi lebih mudah dan cepat (dengan fokus manual). Ini sangat terasa saat menggunakannya dalam suasana minim cahaya. Cobalah sekali waktu Anda memfokus suatu objek dengan panjang fokal lensa yang sama, tetapi berbeda kuatnya, misalnya dengan lensa 35mm f/1,4 lalu diganti 35mm f/2,8.

Memang, umumnya, hasil pemotretan dengan lensa berkekuatan besar lebih baik dari lensa berkekuatan kecil, misalnya beberapa lensa dengan daya rentang 80-200mm dan bukaan f/2,8 dibandingkan dengan yang kekuatannya f/4 atau lebih kecil. Tapi ini tidak selalu. Ambil contoh, lensa Nikkor AF 50mm f/1,8 ternyata menurut beberapa majalah foto mancanegara dan situs fotografi hasilnya lebih baik dibandingkan lensa setipe tapi dengan kekuatan f/1,4. Oleh karena itu, yang lebih penting adalah, jangan berharap banyak bila foto yang dibuat secara teknis sangat baik tetapi tidak istimewa ide dan presentasinya.

Harus diingat pula, harga lensa-lensa berkekuatan besar relatif mahal dan semakin terus meningkat. Dan ini biasanya menjadi pertimbangan (sangat) besar bagi yang ingin memilikinya. Namun kalau kocek Anda memungkinkan, kenapa tidak mendapatkannya, bukan?

Sesungguhnya, apapun tipe lensa yang digunakan bisa menghasilkan foto yang baik, sepanjang penggunaannya tepat guna dan yang lebih menentukan adalah pemotret itu sendiri. Ingat ungkapan populer the man behind the camera? Mengenal dan mengoptimalkan kemampuan peralatan fotografi yang kita miliki jauh lebih penting ketimbang selalu memburu peralatan yang lebih canggih dan relatif mahal.

Meski mutu lensa mempengaruhi kualitas foto yang dihasilkan, namun harus diingat, untuk lensa yang diproduksi dekade ini, perbedaan hasil pemotretan antara lensa yang canggih dan tidak hanya terlihat secara signifikan jika diuji dengan teliti di laboratorium. Secara kasat mata jelas sukar membedakannya, selama kondisi lensa terlihat jernih (tidak berjamur, tergores, dan sejenisnya). Malah pada kamera digital, keefektifan sensor berupa CCD atau CMOS yang menangkap elemen-elemen gambar (pixel) yang lebih berperan. Semakin tinggi resolusinya, biasanya semakin baik citra foto yang dibentuk.

Hal lain yang sering terjadi dan cukup mengherankan ialah, ada kebiasaan di antara kita untuk tidak atau hampir tidak pernah menggunakan bukaan diafragma penuh (fully open) sewaktu memotret, kendati dalam kondisi dan situasi yang memungkinkan. Seolah-olah timbul kekhawatiran ada kesan takut gagal ketika memotret dengan bukaan terbesar lensa yang digunakan.

Jadi, bila Anda mempunyai lensa berkekuatan besar, jangan ragu menggunakan bukaan terbesarnya pada saat memotret kalau kondisi memang menghendaki demikian. Terutama jika Anda menggunakan

INTERNAL ONLY BY ANDI

lensa tele atau tele zoom, seringkali untuk mengkompensasi berat lensa harus diimbangi dengan kecepatan (cukup) tinggi, yang biasanya diperoleh dengan menempatkan diafragma pada angka terkecil (bukaan terbesarnya). Sebagai contoh, kalau Anda menggunakan lensa vario 80-200m f/2,8 maka atur diafragma pada f/2,8.

Harus disadari, untuk apa Anda membeli lensa Canon 24mm f/1,4 atau Nikkor 300mm f/2,8 misalnya, kalau Anda tidak pernah menggunakan bukaan terbesarnya? Kenapa tidak membeli lensa 24mm f/2,8 atau 300m f/4 yang harganya mungkin tidak sampai sepertiganya? Padahal salah satu faktor yang menentukan tinggi-rendahnya harga sebuah lensa adalah dari bukaan terbesarnya atau kekuatan lensa itu.

INTERNAL ONLY . BY ANDI